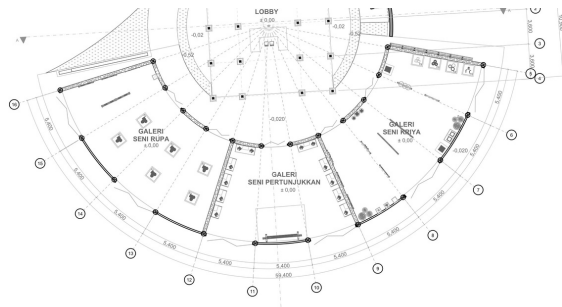


Uji Rancangan

Creative Hub

| Parameter | Indikator | X | V |
|--------------------|--|---|---|
| Presentation space | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapatnya wadah untuk menampilkan karya • Menjadikan presentasi sebagai fokus utama • Mengundang tanggapan dari penonton | | V |



Gambar 4.91 Detail Denah Galeri
Sumber : Penulis, 2023

Galeri

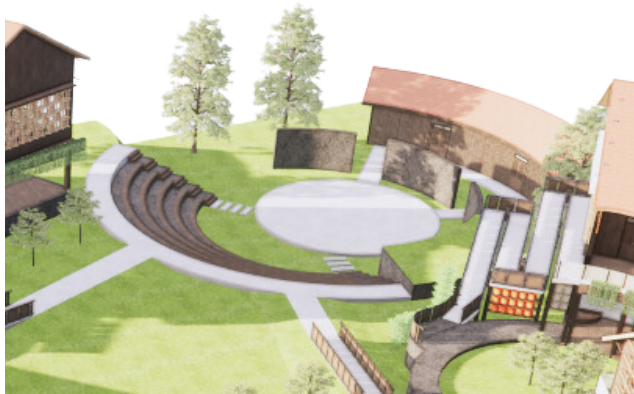
Pada rancangan Borobudur Creative Hub, *presentation space* berupa ruang galeri. Dimana penampilan produk hasil karya masyarakat ditampilkan pada display yang telah disesuaikan dengan ukuran produk. Perletakkan karya juga disesuaikan dengan standar penangkapan visual sehingga penikmat karya mampu menanggapi karya tersebut dengan baik.



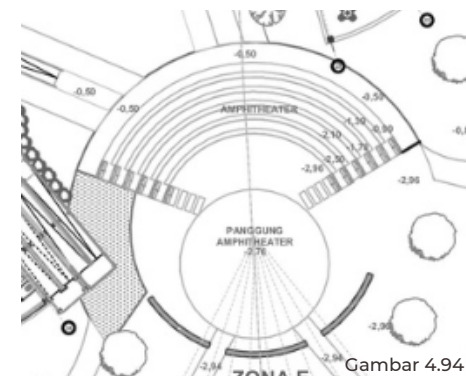
Gambar 4.92 Suasana *Presentation Space* Pada Galeri
Sumber : Penulis, 2023

Amphitheater

Terkait ekonomi kreatif Borobudur Magelang dalam bidang seni pertunjukkan dan musik, ruang sebagai *presentation space* hadir berupa ruang amphitheater. Penataan tempat duduk amphi ditata menghadap ke arah panggung sehingga penonton dapat dengan mudah menangkap visual yang akan ditampilkan



Gambar 4.93 Suasana *Presentation Space* Amphitheater
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 4.94 Detail Denah Amphitheater
Sumber : Penulis, 2023

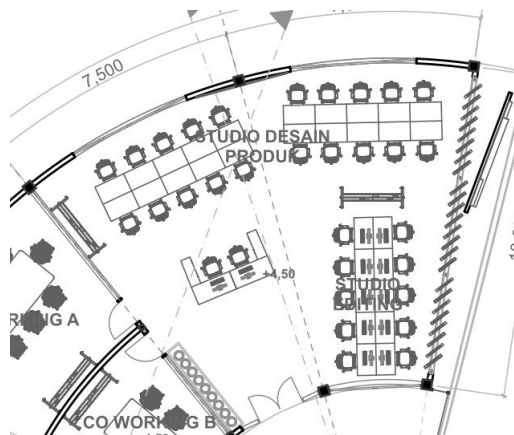
Uji Rancangan

Creative Hub

| Parameter | Indikator | X | V |
|--------------|---|---|---|
| Making space | <ul style="list-style-type: none"> Mendukung aktivitas bereksperimen Mendukung interaksi sosial berkaitan dengan proses kreatif | | V |

Studio

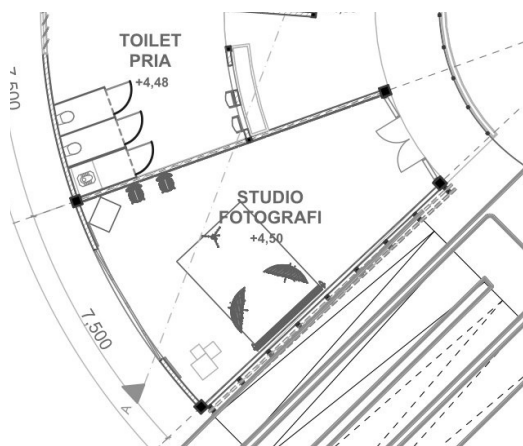
Making space berupa studio desain produk dan studio editing, dimana berada pada satu ruang dimana kedua studio ini memiliki keberikatan alur aktivitas. Penataan interior juga mendukung adanya interaksi sosial dikarenakan berhadapan. selain itu terdapat studio fotografi yang ditata menyesuaikan kebutuhan akan kegiatan fotografi.



Gambar 4.95 Detail Denah Studio Desain Editing dan Desain Produk
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 4.97 Suasana Making Space Studio Editing dan Desain Produk
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 4.96 Detail Denah Studio Fotografi
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 4.98 Suasana Making Space Studio Fotografi
Sumber : Penulis, 2023

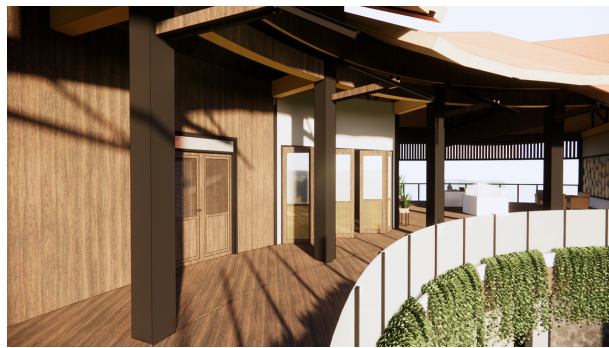
Uji Rancangan

Creative Hub

| Parameter | Indikator | X | V |
|---------------------------|---|---|---|
| <i>Intermission space</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Ruang yang memberikan kesan keterbukaan, nyaman, dan ramah • Mendukung kemudahan dan keterhubungan akses antar ruang | | V |

Selasar

Pada ruang luar berupa selasar lantai 2 dan lantai 1, dimana area ini digunakan untuk menghirup udara segar setelah melakukan aktivitas kreatif dalam ruang.



Gambar 4.99 Suasana *Intermission Space* Selasar Lantai 2
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 4.100 Suasana *Intermission Space* Selasar Lantai 1
Sumber : Penulis, 2023

Cafe

Pada ruang dalam berupa cafe yang mengusung konsep terbuka, dimana pengguna ruang akan disajikan dengan pemandangan pedesaan Borobudur berupa perbukitan Menoreh.



Gambar 4.101 Suasana *Intermission Space* Selasar Pada Cafe
Sumber : Penulis, 2023

Uji Rancangan

Creative Placemaking

Pada variabel ini parameter berupa *quality places*, *physical form*, dan *social opportunity*. Berikut hasil uji rancangan berupa tabel pencapaian

Quality Places

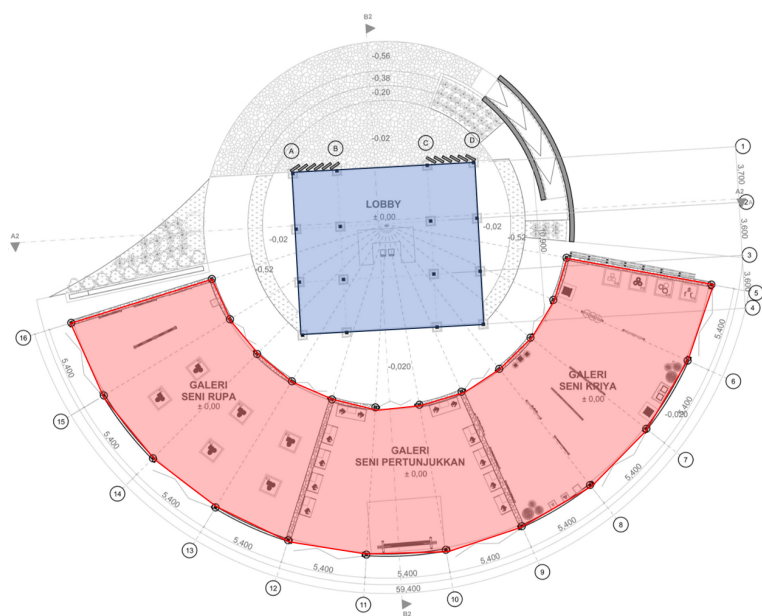
| Parameter | Sub parameter | Kriteria | X | V |
|----------------|------------------|--|---|---|
| Quality places | Pengalaman lokal | Bentuk <ul style="list-style-type: none"> • Pada rumah jawa memiliki tiga bentuk yaitu joglo, limasan, dan kampung (Ronald A., 2005) • Rumah jawa memiliki denah berbentuk persegi/persegi panjang (Trisulowati,2003) • Candi Borobudur memiliki 6 teras berbentuk persegi dan 3 denah berbentuk lingkaran (Balai Konservasi Borobudur,2016) | | V |

Pemaknaan kriteria bentuk agar mencapai keberhasilan rancangan apabila terdapat bentuk atap rumah jawa, memiliki denah dengan bentuk persegi/persegi panjang, dan denah bentuk lingkaran.

Berkaitan dengan bentuk, rancangan Borobudur Creative Hub mengadaptasi dari bentuk rumah jawa yaitu pada elemen atap kampung yaitu bentuk atap kampung srontongan dan pelana. pada bentuk atap srontongan berperan sebagai aksent pada area fasad.



Gambar 4.102 Quality Places Berupa Bentuk Atap Rancangan
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 4.103 Quality Places Berupa Denah Persegi dan Lingkaran pada Rancangan
Sumber : Penulis, 2023

Pada rancangan, bentuk massa dasar berasal dari bentuk lingkaran dimana merespon bentuk Borobudur yang kemudian dilakukan transformasi bentuk menyesuaikan fungsi. Selain itu terdapat massa berbentuk persegi yang mengadaptasi dari bentuk denah rumah jawa, dimana ruang ini sebagai aksent penekanan terhadap bentuk lingkaran disekitarnya, dimana ruang ini merupakan ruang lobby.

Uji Rancangan

Creative Placemaking

Quality Places

| Parameter | Sub parameter | Kriteria | X | V |
|----------------|------------------|--|---|---|
| Quality places | Pengalaman lokal | Struktur <ul style="list-style-type: none"> • Pada Candi Borobudur struktur terdiri dari 9 teras berundak (Balai Konservasi Borobudur,2016) • Pada rumah tradisional jawa terbagi menjadi 3 bagian pada bangunannya yaitu kamadhathu yaitu dasar/pondasi berupa umpak dan lantai, ruphadhatu berupa struktur berupa tiang saka, dan arupadhatu atap (Yuuwono, 2015) . | | V |

Pemaknaan kriteria struktur agar mencapai keberhasilan rancangan apabila terdapat perbedaan elevasi sebagai wujud berundak dan penerapan struktur rumah jawa pada rancangan.

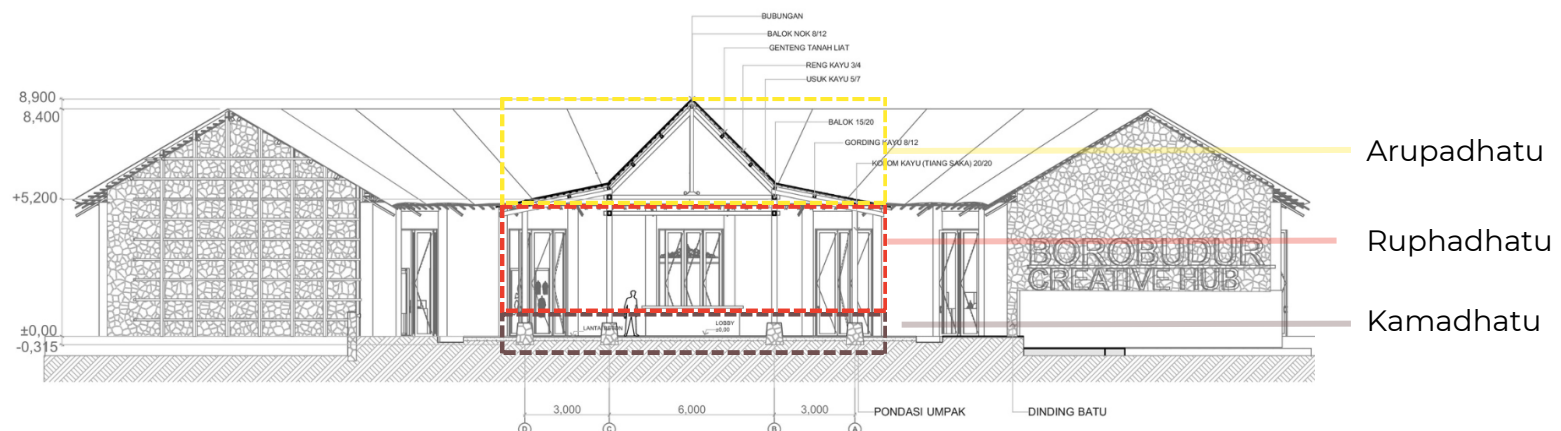


Gambar 4.104 Quality Places Berupa Atap Berundak
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 4.105 Quality Places Berupa Sirkulasi Berundak
Sumber : Penulis, 2023

Berkaitan dengan teras berundak, dimana terdapat perbedaan elevasi direspon dalam bentuk atap yang memiliki perbedaan elevasi. Selain itu implementasi berundak juga direspon dalam bentuk peningkatan elevasi tiap menuju suatu zona dimana dapat diakses melalui tangga dan ramp.



Gambar 4.106 Quality Places Berupa Struktur Rumah Kampung Jawa
Sumber : Penulis, 2023

Berkaitan dengan struktur, pengalaman lokal dihadirkan melalui penerapan struktur rumah kampung jawa yang berada pada area lobby, sehingga pengunjung pertama datang langsung disugahi oleh pengalaman ruang memasuki rumah jawa yang banyak digunakan oleh masyarakat lokal Borobudur. Pada area lobby menggunakan sistem struktur rumah jawa dimana menggunakan sistem struktur kayu baik dari kolom berupa saka, struktur atap kayu dan dengan pondasi umpak.

Uji Rancangan

Creative Placemaking

Quality Places

| Parameter | Sub parameter | Kriteria | X | V |
|----------------|------------------|--|---|---|
| Quality places | Pengalaman lokal | <ul style="list-style-type: none"> Material pada Candi Borobudur berupa batu andesit (Balai Konservasi Borobudur,2017) Bambu, kayu, dan batu merupakan bahan material lokal pada Kawasan Borobudur (PUPR, 2020) | | V |

Pemaknaan kriteria material lokal agar mencapai keberhasilan rancangan apabila terdapat penggunaan material lokal yaitu batu andesit, kayu, dan bambu pada rancangan.



Gambar 4.107 Quality Places Berupa Material Lokal
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 4.108 Quality Places Berupa Material Lokal yang Dikembangkan
Sumber : Penulis, 2023

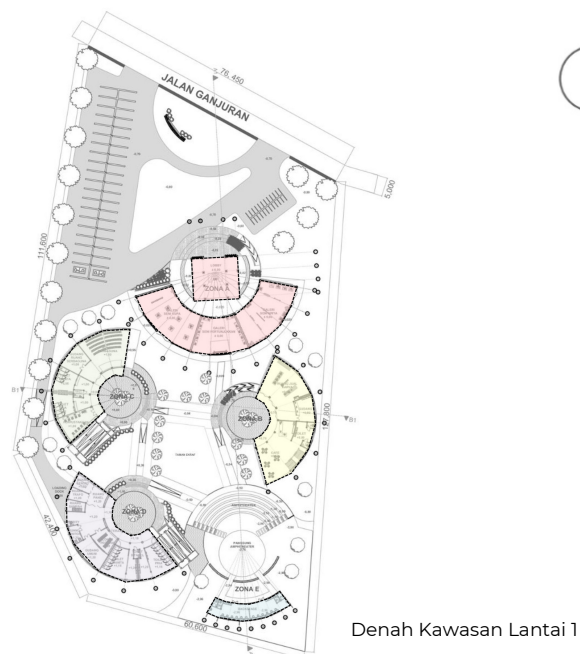
Material lokal berupa bambu yang diolah oleh pelaku Ekraf Borobudur menjadi anyaman. Produk anyaman tersebut kemudian diolah menjadi elemen arsitektural berupa shading pada rancangan.

Uji Rancangan

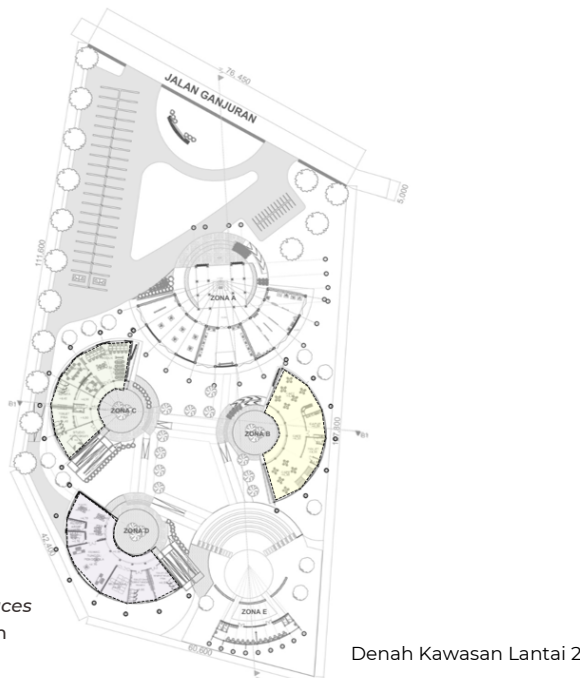
Creative Placemaking

Quality Places

| Parameter | Sub parameter | Kriteria | X | V |
|----------------|------------------|------------------|---|---|
| Quality places | Pengalaman lokal | Tata ruang dalam | | ✓ |
| | | Tata ruang luar | | ✓ |



Denah Kawasan Lantai 1



Denah Kawasan Lantai 2

- Pemaknaan kriteria tata ruang dalam agar mencapai keberhasilan rancangan apabila adanya hierarki ruang publik ke ruang privat.
- Pemaknaan kriteria tata ruang luar agar mencapai keberhasilan rancangan apabila adanya latar tiap sisi pada rancangan dan penataan pedestrian yang mendukung view unggulan pada rancangan.

Zona A sebagai area masuk menuju *creative hub*, merupakan zona publik. Pada zona ini semua orang dapat mengunjungi dan menikmati karya yang ditampilkan.

Zona B berupa area komersil dimana bersifat publik, pengunjung dapat secara bebas dalam menggunakan ruang pada area ini.

Zona C bersifat semi publik, dimana sasaran pengguna pada area ini mulai diperuntukkan pelaku ekonomi kreatif bagi masyarakat lokal borobudur. Adanya pembatasan pengguna pada zona ini berguna untuk menciptakan kondisi yang nyaman digunakan untuk mengasah kreatifitas.

Zona D merupakan area yang didominasi ruang privat dimana merupakan area pengelola, sehingga hanya pihak berkepentingan yang berada pada area tersebut, terutama pada lantai 2.

Zona E pada amphitheater merupakan zona publik dan pada area backstage merupakan area privat.

Zoning ruang pada rancangan dapat disimpulkan bahwasanya kwadran depan dan kwadran kanan sebagai zona publik, kwadran kiri semi publik, dan kwadran kiri belakang merupakan zona privat.

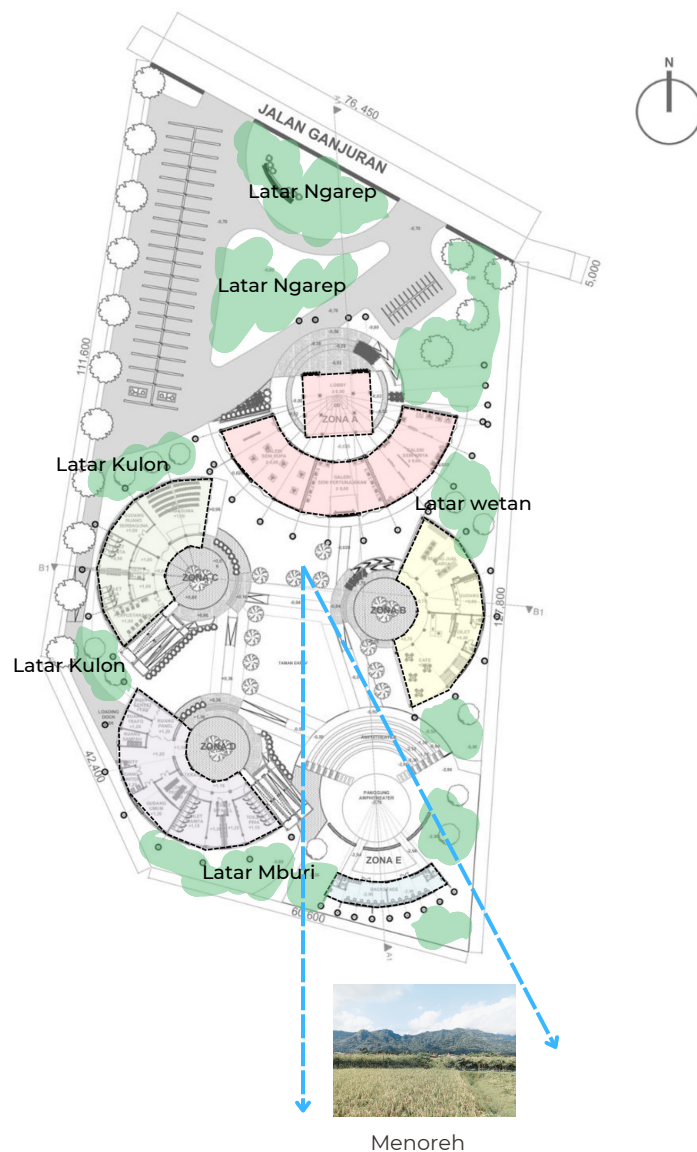
Gambar 4.109 Quality Places Berupa Tata Ruang Dalam
Sumber : Penulis, 2023

Uji Rancangan

Creative Placemaking

Quality Places

| Parameter | Sub parameter | Kriteria | X | V | |
|----------------|------------------|------------------|---|---|---|
| Quality places | Pengalaman lokal | Tata ruang dalam | Pada rumah jawa menerapkan konsep heirarki dalam penataan ruang dalamnya. Pada area kwadran depan kanan merupakan ruang umum (public space), depan kiri untuk ruang setengah umum (semi public space), belakang kanan untuk ruangan setengah privat (semi private space), dan belakang kiri untuk ruang privat (private space) (Ronald A., 2005). | | V |
| | | Tata ruang luar | <ul style="list-style-type: none"> Ruang luar pada rumah jawa terdiri dari latar ngarep, latar mburi, latar wetan, dan latar kulon (S. Gathot Adi., 2015) Pada Kawasan Candi Borobudur penataan ruang luar diperuntukkan untuk menikmati pemandangan Candi Borobudur dan berjalan-jalan (PUPR, 2020) | | V |



Perancangan Borobudur *Creative Hub* menerapkan tata ruang luar rumah jawa dimana menyisakan area sebagai latar atau perkarangan pada tiap sisinya yang berupa ruang hijau. Keberadaan latar juga sebagai respon terhadap pemenuhan akan ruang terbuka hijau dan mendukung sekitar bangunan sebagai area resapan.

Tata ruang luar berupa pedestrian dan penempatan vegetasi tidak ditata dalam kondisi rapat antar satu sama lain guna memudahkan pengguna ruang untuk menikmati pemandangan sekitar. Terutama pemandangan menuju sisi Utara yaitu berupa view positif yaitu pemandangan Bukit Menoreh.

Gambar 4.110 Quality Places
Berupa Tata Ruang Luar
Sumber : Penulis, 2023

Uji Rancangan

Creative Placemaking

Quality Places

| Parameter | Sub parameter | Kriteria | X | V |
|----------------|---------------|---|---|---|
| Quality places | Sociable | Hubungan Horizontal Antar Ruang/Antar Bangunan | | V |
| | | Lebar efektif pintu keluar dan masuk 90 cm dan untuk pintu yang dapat diakses kursi roda 92 cm. Meminimalisir penggunaan pintu geser untuk penyandang disabilitas, anak-anak, dan lanjut usia yaitu pitu geser manual, pintu yang berat dan sulit untuk dibuka/ditutup, pintu terbuka 2 arah, pintu dengan pegangan yang sulit untuk dioperasikan oleh pengguna tersebut. | | |
| | | Lebar efektif selasar sebesar 140 cm sehingga dapat dilalui oleh pengguna kursi roda atau 2 orang yang berpapasan | | |
| | | Lebar efektif koridor sebesar 92 cm sehingga dapat dilalui oleh 1 orang pengguna kursi roda | | |
| | | Penggunaan perkerasan pada jalur pedestrian yang stabil, kuat, tahan cuaca, dan tidak licin. Memiliki lebar untuk 1 arah tidak kurang dari 150 cm dan untuk 2 arah tidak kurang dari 160 cm. | | |

Pada rancangan didominasi oleh pintu dengan 2 daun pintu dengan lebar 150 cm. Pintu 1 daun pintu pada rancangan hanya terdapat pada *co working*. Pada ruang yang banyak melibatkan pergerakan orang keluar masuk digunakan pintu lipat, seperti pada ruang serbaguna, ruang jual karya, dan galeri.



Gambar 4.111 Quality Places Berupa Pintu Sebagai Hubungan Horizontal Antar Ruang
Sumber : Penulis, 2023

Pada rancangan memiliki lebar selasar 2,3 meter dimana telah memenuhi standar untuk dilalui 2 orang yang berpapasan. Pada perkerasan jalur pedestrian menggunakan cobblestone pavers dimana dipilih karena stabil, kuat, tahan cuaca, dan tidak licin . Pada jalur pedestrian telah memenuhi standar untuk 2 arah yaitu lebar 1,8 meter.



Gambar 4.112 Quality Places Berupa Selasar dan Pedestrian Sebagai Hubungan Horizontal Antar Ruang
Sumber : Penulis, 2023

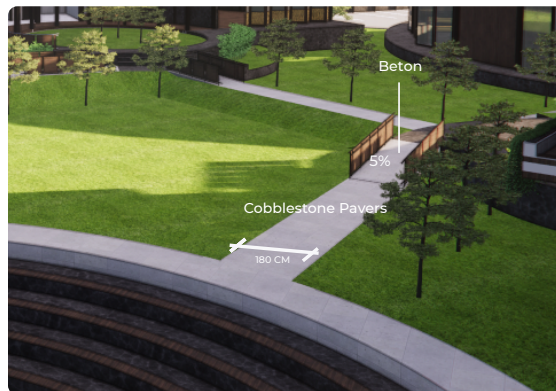
Uji Rancangan

Creative Placemaking

Quality Places

| Parameter | Sub parameter | Kriteria | X | V |
|----------------|---------------|--|---|---|
| Quality places | Sociable | Hubungan Vertikal | | V |
| | | Antar lantai dalam Bangunan Gedung | | |
| | | Penggunaan material yang menimalisir licin | | |
| | | Terdapatnya ramp dengan kelandaian maksimal 6 derajat pada ruang dalam dan ruang luar 5 derajat dan terdapat bordes pada setiap ramp dengan panjang 900 cm | | |

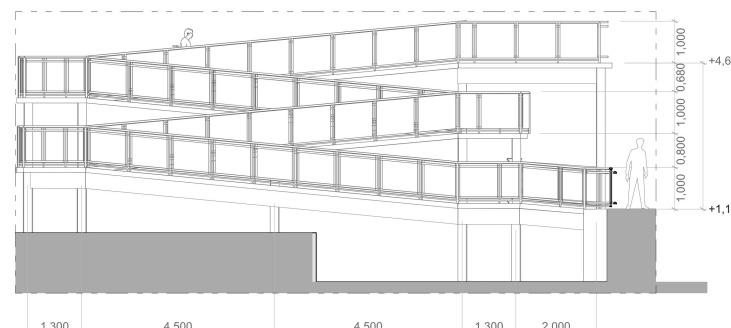
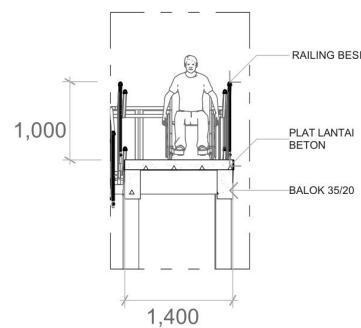
Pada rancangan ramp menggunakan perkerasan beton yang diberi *pattern* sehingga mampu meminimalisir licin. Pada rancangan semua ramp berada di luar bangunan sehingga memiliki kelandaian 5%. Berkaitan dengan lebar, pada pedestrian lebar ramp 180 cm dan pada ramp menuju lantai dua memiliki lebar 1,4 meter.



Gambar 4.113 Lebar dan Kelandaian Ramp Antar Sirkulasi
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 4.114 Pattern Ramp
Sumber : stylebyemilyhenderson.com, 2019



Gambar 4.115 Lebar dan Kelandaian Ramp Antar Bangunan
Sumber : Penulis, 2023